



HUBUNGAN TINGKAT *SELF-DISCLOSURE* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA

Ni Made Dania Dwi Rezanthi¹, I Wayan Candra¹, I Nengah Sumirta¹, Ni Luh
Gede Ari Kresna Dewi¹, I Gusti Ayu Harini¹
¹Poltekkes Kemenkes Denpasar
Denpasar, Bali

e-mail: rezanthidania@gmail.com, suryabhrihaspati@gmail.com,
mirtakumara@gmail.com, niluhgede18@gmail.com, iga.harini@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan satu diantara jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi yang menimbulkan dampak fisik dan psikologis, termasuk menurunnya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Upaya untuk meningkatkan *psychological well-being* penderita kanker payudara dengan *self-disclosure*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 85 orang. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rank*, dan pengumpulan data menggunakan instrumen *The 32-item Revised Self-Disclosure Scale* dan *Ryff's Psychological Well-Being Scale*. Hasil penelitian tingkat *self-disclosure* pada subjek penelitian sebagian besar tinggi sebanyak 51 orang (60%) dan sebagian besar *psychological well-being* tinggi sebanyak 67 orang (78,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara ($p = 0,000$, $r = 0,776$). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah kuat dan berarah positif, yang berarti semakin tinggi tingkat *self-disclosure* yang dimiliki penderita, maka semakin tinggi pula *psychological well-being* mereka.

Kata kunci: *self-disclosure*, *psychological well-being*, kanker payudara

Abstrak

Breast cancer is one of the types of cancer with the highest incidence that causes physical and psychological impacts, including decreased psychological well-being. Efforts to improve psychological well-being of breast cancer patients with self-disclosure. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of self-disclosure with psychological well-being in breast cancer patients at Sanjiwani Hospital, Gianyar Regency in 2025. This type of research is quantitative research with a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 85 people. Data analysis techniques using the Spearman Rank statistical test, and data collection

Penulis korespondensi:

I Wayan Candra

Poltekkes
Kemenkes
Denpasar

Email:
suryabhrihaspati@gmail.com

using the 32-item Revised Self-Disclosure Scale and Ryff's Psychological Well-Being Scale. The results of the study the level of self-disclosure in the research subjects was mostly high as many as 51 people (60%) and most of the psychological well-being was high as many as 67 people (78,8%). There is a significant relationship $p= 0,000$, $r= 0,776$, between the level of self-disclosure with psychological well-being in breast cancer patients. There is a strong relationship with a positive direction between the level of self-disclosure with psychological well-being in breast cancer patients, the higher the level of self-disclosure owned, the higher psychological well-being.

Keywords: self-disclosure, psychological well-being, breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular yang semakin tahun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor tiga terbesar di Indonesia⁽¹⁾. Satu diantara jenis kanker yang memiliki angka kematian tertinggi yaitu kanker payudara, diikuti oleh kanker leher rahim, kanker paru, dan kanker kolorektal⁽¹⁾. Seseorang yang mengalami kanker payudara akan memengaruhi berbagai aspek, tidak hanya memengaruhi aspek fisik, tetapi juga membawa dampak psikologis yang penting seperti rasa cemas, depresi, penurunan kualitas hidup, dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) penderita kanker payudara⁽²⁾. *Psychological well-being* menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan fungsi psikologi positif. Satu diantara aspek yang perlu diperhatikan dalam *psychological well-being* yaitu hubungan positif dengan orang lain⁽³⁾. Penderita kanker payudara yang memiliki *psychological well-being* yang rendah cenderung akan menutup dirinya, menarik diri tidak berani menyampaikan emosi-emosi yang ada dalam dirinya kepada orang lain, sehingga dapat mengganggu hubungannya dengan orang lain⁽⁴⁾.

Jumlah kasus kanker payudara di dunia pada tahun 2020 sebanyak 2.261.419 kasus baru⁽⁵⁾. Angka kejadian kanker payudara di dunia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 19,3 juta kasus. Pada tahun 2022, jumlah kasus kanker payudara mengalami peningkatan menjadi 2.296.840 kasus, dengan jumlah kematian mencapai 220.124 jiwa⁽⁵⁾. Angka kejadian kanker payudara di dunia lebih dari 2,3 juta kasus pada tahun 2023. Jumlah kasus baru kanker di Indonesia tahun 2020

mencapai 396.914 kasus, dengan jumlah kasus kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%). Jumlah kematiannya mencapai 22 ribu kasus jiwa⁽⁶⁾. Prevalensi kasus kanker payudara pada tahun 2022 banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65.858 kasus⁽⁵⁾. Kasus kanker payudara di Bali tahun 2024 ditemukan sebanyak 212 kasus. Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang paling banyak ditemukan kasus kanker payudara, yaitu sebanyak 93 kasus. Jumlah penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani di ruang rawat inap mengalami peningkatan dari tahun 2022-2024 sebanyak 52,98%, dengan jumlah pasien yang menderita kanker payudara pada tahun 2022 sebanyak 151 pasien, pada tahun 2023 mengalami kenaikan 28,48% (194 pasien), dan pada tahun 2024 sebanyak 108 pasien, mengalami kenaikan 19,07%.

Dampak fisik yang dapat muncul pada penderita kanker payudara adalah rambut rontok, mual, muntah dan penurunan jumlah sel darah sehingga mudah terjadi infeksi⁽⁷⁾. Dampak fisik yang dirasakan oleh penderita kanker payudara, dapat memengaruhi kondisi psikologis penderita seperti perubahan citra tubuh dan konsep diri, sehingga memberikan efek negatif pada harga diri dan kesejahteraan psikologis penderita⁽²⁾. Penelitian menemukan bahwa citra tubuh yang negatif berpengaruh langsung terhadap penurunan kualitas hidup penderita kanker payudara yang menjalani rekonstruksi payudara. Harga diri berperan sebagai mediator dalam hubungan ini, sebesar 54% terhadap kesejahteraan psikologis penderita kanker payudara⁽⁸⁾. Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa dukungan sosial yang dirasakan dari keluarga, teman, dan individu penting lainnya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan citra tubuh pada wanita penderita kanker payudara⁽⁹⁾. Hal tersebut dapat mengakibatkan sulitnya mencapai kesejahteraan psikologis. Perubahan fisik maupun psikologis yang diakibatkan oleh penyakit kanker ini, menuntut kepada seseorang untuk melakukan berbagai perubahan gaya hidup. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan *midlife crisis*, yaitu periode krisis yang dipicu oleh seseorang yang melakukan evaluasi atau *review* terhadap kehidupannya. Keadaan seperti ini pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang yang juga terkait dengan *psychological well-being*⁽¹⁰⁾. Penderita kanker payudara yang memiliki *psychological well-being* tinggi memiliki

keinginan yang besar untuk sembuh, sedangkan penderita kanker payudara dengan *psychological well-being* rendah, memiliki keinginan yang rendah untuk sembuh dan menjadi lemah, menyerah akan penyakitnya⁽³⁾. Bagi penderita kanker payudara dengan *psychological well-being* rendah, selain memiliki dampak yang negatif bagi diri mereka sendiri, hal tersebut juga dapat memengaruhi hubungan mereka dengan orang lain⁽¹¹⁾. Pada akhirnya penderita kanker payudara akan lebih memilih untuk menyimpan sendiri perasaan dan emosi yang dirasakan atas penyakit yang diderita⁽¹²⁾.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *psychological well-being* yaitu dengan melakukan keterbukaan diri (*self-disclosure*) berupa dukungan sosial yang kuat. Penderita kanker payudara dapat menerima dukungan emosional yang membantu mengurangi stres dengan berbagi perasaan dan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien kanker payudara⁽¹³⁾. Keterbukaan diri (*self-disclosure*) adalah cara seseorang menunjukkan informasi pribadi yang dapat berupa uraian, perasaan, dan penilaian⁽¹⁴⁾. Sebuah penelitian menemukan bahwa keterbukaan diri merupakan keberanian untuk terbuka adalah salah satu elemen penting dalam hubungan antarpribadi yang mencakup pandangan, emosi, dan harapan. Individu yang bersikap terbuka akan mampu membangun interaksi yang saling menguntungkan. Sikap terbuka seseorang diharapkan dapat memperkuat rasa percaya diri untuk berbagi dengan orang lain sehingga tercipta komunikasi yang baik. Bagi pasien kanker payudara, keterbukaan diri dapat membantu untuk meluapkan emosi yang terpendam, mendapatkan dukungan sosial, serta mengurangi tekanan emosional sehingga tercapainya kesejahteraan psikologis yang baik⁽¹⁵⁾. Hasil sebuah studi menunjukkan bahwa keterbukaan diri dan ketahanan dapat membantu mengatasi masalah reproduksi. Perlu adanya pendidikan tentang keterbukaan diri serta intervensi yang fokus pada ketahanan bagi pasien usia subur yang menderita kanker payudara, untuk membantu mengurangi isu reproduksi⁽¹⁶⁾. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar pada tahun 2025.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan desain penelitian analitik korelasional. Pendekatan terhadap subjek penelitian dilakukan dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sampel sebanyak 85 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data untuk *self disclosure* menggunakan instrumen kuesioner *The 32-item Revised Self-Disclosure Scale* dan untuk *Psychological Well-Being* menggunakan *Ryff's Psychological Well-Being Scale* yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diuraikan lebih lanjut hasil penelitian, terlebih dahulu disajikan karakteristik subjek penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Lama Didiagnosis Kanker, Stadium Kanker, serta Pengobatan yang Sudah dilakukan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar Tahun 2025

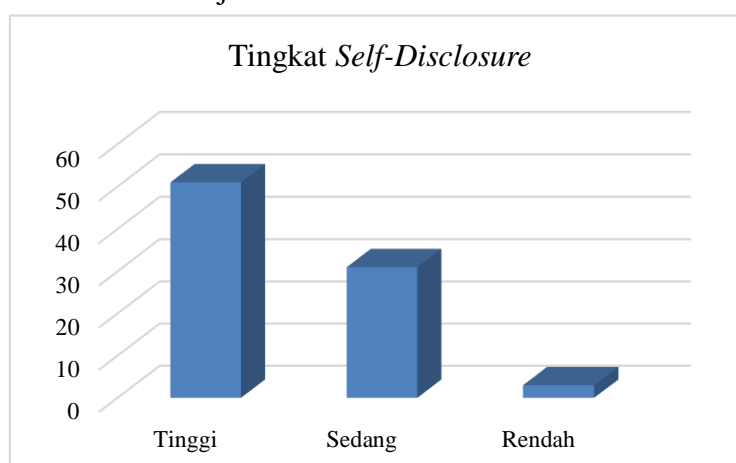
No	Karakteristik Subjek Penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	20-30 tahun	6	7,1
	31-59 tahun	79	92,9
	≥ 60 tahun	0	0
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	13	15,3
	Pendidikan Dasar	14	16,5
	Pendidikan Menengah	40	47,0
	Pendidikan Tinggi	18	21,2
3	Status Pernikahan		
	Menikah	68	80
	Belum Menikah	5	5,9
	Janda	12	14,1
4	Pekerjaan		
	Bekerja	47	55,3
	Tidak Bekerja	38	44,7
5	Lama didiagnosis Kanker		
	< 1 tahun	34	40
	1-2 tahun	36	42
	3-4 tahun	5	6

No	Karakteristik Subjek Penelitian	Frekuensi	Persentase
	≥ 5 tahun	10	12
6	Stadium Kanker		
	Stadium I	4	4,7
	Stadium II	40	47,1
	Stadium III	33	38,8
	Stadium IV	8	9,4
7	Pengobatan yang Sudah dijalani		
	Kemoterapi	56	65,9
	Kemoterapi dan Mastektomi	29	34,1
	Total	85	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berusia 31-59 tahun yaitu sebanyak 79 orang (92,9%). Sebagian besar tingkat pendidikan subjek penelitian yaitu pendidikan menengah dengan jumlah 40 orang (47,1%). Sebagian besar subjek penelitian memiliki status pernikahan menikah yaitu sebanyak 68 orang (80%). Sebagian besar subjek penelitian bekerja sejumlah 47 orang (55,3%). Sebagian besar subjek penelitian lama didiagnosis kanker payudara 1-2 tahun sejumlah 36 orang (42%). Subjek penelitian yang menderita kanker payudara dengan stadium II paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 40 orang (47,1%).

Tingkat *Self-Disclosure* pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Tahun 2025 ditunjukkan pada gambar 1

Gambar 1. Distribusi Tingkat *Self-Disclosure* pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Tahun 2025

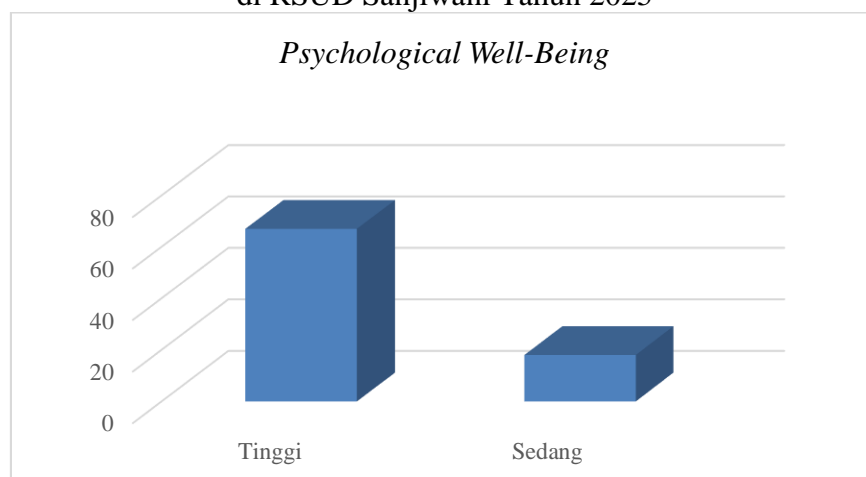


Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat *self-disclosure* yang tinggi sejumlah 51 orang (60%). Penelitian

ini sejalan dengan penelitian “*Self-Disclosure of Breast Cancer Diagnosis*” dengan jumlah subjek penelitian 175 orang menunjukkan bahwa 60% wanita penderita kanker payudara memiliki tingkat *self-disclosure* dalam kategori tinggi¹⁷. Hasil penelitian lainnya yang mengenai *self-disclosure* perempuan pengidap kanker payudara kepada kekasihnya, menunjukkan bahwa pasien merasa lebih baik setelah mengungkapkan kondisinya kepada pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self-disclosure* tinggi karena memperkuat relasi dan kepercayaan¹⁸. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian mengenai *self-disclosure* pada pasien kanker payudara pasca operasi di Tiongkok menemukan bahwa pasien kanker payudara pasca operasi memiliki tingkat *self-disclosure* yang rendah, dengan skor median 39 (rentang 31-46) dengan persentase 53,33% berdasarkan *Distress Disclosure Index* (DDI). Artinya semakin tinggi stigma yang dirasakan, maka semakin rendah tingkat *self-disclosure*, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup pasien¹⁹. Hasil penelitian lainnya mengenai *self-disclosure* pada lansia penderita kanker payudara di Tiongkok menunjukkan bahwa tingkat *self-disclosure* lansia penderita kanker payudara tergolong rendah, dengan skor median 37 (rentang 25-42) dengan persentase 70,59%. Faktor-faktor seperti usia lanjut, budaya yang mendorong sifat introvert, dan kekhawatiran terhadap stigma sosial berkontribusi pada rendahnya tingkat *self-disclosure*²⁰.

Psychological Well-Being pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Tahun 2025 disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. Distribusi *Psychological Well-Being* pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Tahun 2025



Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki *psychological well-being* yang tinggi sejumlah 67 orang (78,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul “*Psychological Well-Being* pada Penderita Kanker Payudara di Komunitas 3C Kota Bandung” dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 orang, menunjukkan sebanyak 24 penderita kanker payudara (72,7%) memiliki *psychological well-being* yang tinggi²¹. Hasil penelitian lainnya mengenai *Psychological Well-Being Increment as Post-Traumatic Growth in Women with Breast Cancer* di Chung Shan Medical University Hospital, tahun 2022 menemukan wanita dengan kanker payudara menunjukkan *psychological well-being* tinggi secara signifikan dalam enam faktor Ryff: hubungan positif, otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, dan penerimaan diri⁸. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan judul “*Psychological Well-Being of Patients With Breast Cancer*” di Rumah Sakit Tugurejo Kota Semarang tahun 2019, menemukan bahwa 47,8% dari 134 penderita kanker payudara mengalami tingkat kesejahteraan psikologis rendah, terutama pada hubungan sosial²².

Hubungan tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara di RSUD Sanjiwani Tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji *Spearman Rank* Hubungan tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara di RSUD Sanjiwani Tahun 2025

Hubungan	<i>n</i>	<i>p</i>	<i>r</i>
Tingkat <i>Self-Disclosure</i> dengan <i>Psychological Well-Being</i>	85	0,000	0,776

Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan, *p value*= 0,000 ($p < 0,05$), $r = 0,776$ antara tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara. Terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi tingkat *self-disclosure* yang dimiliki maka *psychological well-being* pasien juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat *Self-Disclosure* dengan *Psychological Well-Being* pada Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut”, di Poli Onkologi Bedah RSUD dr. Soetomo, Surabaya, Tahun 2017 yang

menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,005$) dan koefisien korelasi (r) = 0,330 antara tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat *self-disclosure* dan *psychological well-being*. Artinya semakin tinggi tingkat *self-disclosure* seseorang, semakin tinggi pula *psychological well-being* yang dimilikinya²³. Hasil penelitian lainnya dengan judul “*Unsupportive Partner Behaviors, Social-Cognitive Processing, and Psychological Outcomes in Couples Coping with Early Stage Breast Cancer*” di Pusat Kanker dan rumah sakit di Amerika Serikat, tahun 2015 menemukan bahwa keterbukaan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan memungkinkan pasien kanker untuk menerima dukungan emosional yang memadai dari orang-orang di sekitar mereka. Dukungan ini dapat menurunkan stress dan meningkatkan persepsi terhadap kualitas hidup⁴. Meskipun dilakukan pada budaya yang berbeda dengan Indonesia, hasilnya tetap sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut karena kebutuhan emosional dan proses psikologis pasien kanker bersifat universal, sehingga *self-disclosure* pada berbagai budaya tetap berperan dalam mengurangi beban emosional dan meningkatkan *psychological well-being*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian dengan judul “*Self-Disclosure in Adult Patients with Cancer*” di Asosiasi Kanker Korea Selatan, tahun 2023 menemukan bahwa niat positif untuk melakukan *self-disclosure* dan luasnya *self-disclosure* tidak berpengaruh langsung terhadap *psychological well-being*. Sebaliknya, dukungan sosial memiliki hubungan langsung secara signifikan terhadap *psychological well-being*, sementara *self-disclosure* berperan secara tidak langsung melalui dukungan sosial²⁴.

Penelitian ini mengemukakan bahwa keterbukaan diri berkorelasi kuat dengan peningkatan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara. Hal ini mengindikasikan bahwa proses berbagi pikiran dan perasaan memiliki peran positif terhadap kesejahteraan psikologis penderita kanker payudara. Implikasi dari penelitian ini adalah tenaga kesehatan dianjurkan untuk memfasilitasi pasien agar lebih terbuka dalam menyampaikan perasaannya. Dukungan emosional tanpa menghakimi dari keluarga dan lingkungan juga penting untuk menciptakan rasa

aman dalam berbagi. Selain itu, penelitian ini menyarankan integrasi latihan *self-disclosure* dalam program psikososial karena diyakini dapat meningkatkan dukungan sosial dan memperkuat daya tahan psikologis penderita kanker payudara selama masa pengobatan.

SIMPULAN

Tingkat *self-disclosure* pada penderita kanker payudara diperoleh sebagian besar memiliki tingkat *self-disclosure* tinggi. *Psychological well-being* pada penderita kanker payudara sebagian besar tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat *self-disclosure* dengan *psychological well-being* pada penderita kanker payudara di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar Tahun 2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar yang telah memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

ETHICAL CLEARENCE

Etika penelitian ini diperoleh dari Panitia Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar dengan nomor: 11/PEPK/III/2025.

DAFTAR RUJUKAN

1. Sadikin B. Rencana kanker nasional 2024-2034. 2024; Available from: https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/cEdQdm1WVXZuRXhad3FtVXduOW1WUT09/2024/10/NCCP_ISI_240927_Rencana_Kanker_Nasional_2024-2034.pdf
2. Haryati F, Sari DNA. Hubungan Body image dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalankan Kemoterapi. *Heal Sci Pharm J.* 2019;3(2):54–9. Available from: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKFZzwZ6xn1QIAME7LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1740561648/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.stikessuryaglobal.ac.id%2Findex.php%2Fhspj%2Farticle%2Fdownload%2F138%2Fpdf/RK=2/RS=nSfvz.b1YyuReYZ.bTi5TO
3. Devina M, Brian, Sudarji S. Psychological Well-Being pada Wanita Penderita Kanker Payudara yang Telah Melakukan Mastektomi. *Univ Bunda Mulia.*

- 2015;8(1):6. Available from:
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.a3PaaxnIAIACg3LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1740562128/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.ubm.ac.id%2Findex.php%2Fpsibernetika%2Farticle%2Fdownload%2F489%2F461/RK=2/RS=ICCgkPC_6kDgBOKXd2ZSckHNZkg-
4. Manne S, Deborah K, Siegel S, Myers S, Heckman C, Ryan D. Unsupportive Partner Behaviors, Social-Cognitive Processing, and Psychological Outcomes in Couples Coping with Early Stage Breast Cancer. *J Fam Psychol.* 2015;28(2):214–24. Available from:
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24611691/>
 5. Globocan. Global Cancer Observatory [Internet]. WHO. 2022. Available from:
<https://gco.iarc.fr/en>
 6. RSST TP. Benarkah Kanker Payudara Menjadi Kasus Kanker Terbanyak di Indonesia. *Kemkes RI.* 2022. Available from:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1415/benarkah-kanker-payudara-menjadi-kasus-kanker-terbanyak-di-indonesia
 7. Bodewes FTH, van Asselt AA, Dorrius MD, Greuter MJW, de Bock GH. Mammographic breast density and the risk of breast cancer: A systematic review and meta-analysis. *The Breast.* 2022;66(9):62–8. Available from:
<https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.09.007>
 8. Li RH, Peng HL, Yeh MH, Lou J. Psychological Well-Being Increment as Post-Traumatic Growth in Women with Breast Cancer: A Controlled Comparison Design Using Propensity Score Matching. *Healthc.* 2022;10(8):2–10. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35893210/>
 9. Doori Z, Hekmat K, Mousavi P, Latifi SM, Shahbazian H. Investigation of the relationship between perceived social support and body image in women with breast cancer. *Middle East Curr Psychiatry.* 2022;29(1):29–49. Available from:
<https://doi.org/10.1186/s43045-021-00165-x>
 10. Candra IW, Sastrawan IGW. Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Kanker. *Jurnal Gema Keperawatan.* 2015;8(2):140–148. Available from:
<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1758/668>
 11. Wardhani NK. Ketertarikan Pembentukan Hubungan Pertemanan Penderita dengan Pendamping Kanker Payudara di Komunitas Lovely Pink. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020. Available from:
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAXNvbaxnAwIAuN7LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1740563056/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F86187%2F1%2FNaskah%2520Publikasi.pdf/RK=2/RS=J24VtObrMKlBmgksERct81NqLD0-
 12. Ikasari W, Apriliani R. Keterbukaan Diri Perempuan Pengidap Kanker Payudara Pada Komunitas Lovely Pink Solo. 2019;6. Available from:
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKFZz6baxnlgIAQPLLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1740563195/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F116488%2F1%2FNaskah%2520Publikasi.pdf/RK=2/RS=CtdqCXQ2XVcVujlLJgj8vBXrT4Q-

13. Dedi A, Murdiana S, Zainuddin K. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Emotional Well Being Pasien Kanker Payudara The Effect of Social Support on Emotional Well Being of Breast Cancer Patients. *Pinisi J Art, Humanit Soc Stud.* 2021;1(4):101–3.
14. Nurdin A. Teori Komunikasi Interpersonal. 1st ed. Widiyanto E, editor. Jakarta: Kencana; 2020. Available from: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_RF5bqxnJwIAsA_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1740563322/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fbooks.google.com%2Fbooks%2Fabout%2FTeori_komunikasi_Interpersonal_Disertai.html%3Fid%3DgCTyDwAAQBAJ/RK=2/RS=Exi9em
15. Nayogyani R. Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Penerima Manfaat Kepada Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta [Internet]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018. Available from: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKA3X7bqxnagIAOKDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1740563452/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F61212%2F4%2Fpublikasi%2520ilmiah%2520Renanda.pdf/RK=2/RS=jzWpaWiIO8w10th2Pm4aNAVI9PM-
16. Liu, Chen, Wu, Ji, Zhu. Disclosure Experience Among Young Female Breast Cancer Survivors in China. *J Adolesc Young Adult Oncol.* 2022;11(5):486–92. Available from: <https://liebertpub.com/doi/10.1089/jayao.2021.0124>
17. Najmabadi KM, Azarkish F, Latifnejadroudsari R, Shandiz FH, Aledavood SA, Kermani AT, et al. Self-disclosure of Breast Cancer Diagnosis by Iranian Women to Friends and Colleagues. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2016;15(6):2879–82. Available from: https://journal.waocp.org/article_29012_5096b886a91b140a6f8a5d53b4c47aab.pdf
18. Michellida F. Self Disclosure Perempuan Pengidap Kanker Payudara Kepada Kekasihnya. *J E-Komunikasi.* 2015;1(3):48–58. Available from: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPrMajb6xnMAIAKPbLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1740563619/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fpublication.petra.ac.id%2Findex.php%2FFilmu-komunikasi%2Farticle%2FviewFile%2F920%2F820/RK=2/RS=_dFA.mVC5KoCgZd0MdM
19. Bu L, Chen X, Zheng S, Fan G. Construction of the Structural Equation Model of Stigma, Self-Disclosure, Social Support, and Quality of Life of Breast Cancer Patients After Surgery—a Multicenter Study. *Front Oncol.* 2023;13(10):1–9. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37274271/>
20. Liu M, Qin F, Wang D. A Study of the Mediating Effect of Social Support on Self-Disclosure and Demoralization in Chinese Older Adult Homebound Breast Cancer Patients. *Front Psychol.* 2024;15(April):1–11. Available from: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11062348/>
21. Megasara FF, Suhana. Studi Deskriptif Psychological Well Being pada Penderita Kanker Payudara di Komunitas 3C Kota Bandung. *Pros Psikol.*

- 2018;4(1):123–8. Available from:
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9378/pdf>
22. Widyaningsih, Istifaraswati. Psychological Well-Being of Patients with Breast Cancer: A Descriptive Study. *Sainteks*. 2019;16(2):93–100.
 23. Sulistyorini A. Hubungan Tingkat Self-Disclosure dengan Psychological Well-Being pada Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut. Universitas Airlangga; 2017. Skripsi
 24. Lee H, Jeong Y. Self-disclosure in Adult Patients With Cancer. *Cancer Nurs*. 2023;00(00):1–10.